

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan semakin pesat dan makin menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk meningkatkan SDM tersebut mutu pendidikan harus ditingkatkan. Menyadari pentingnya proses peningkatan SDM, pemerintah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas.

Dalam pembangunan nasional Depdiknas (2004: 3), pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan berkualitas harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun, etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh bagaimana guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan menilai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih ditemukan berbagai masalah antara lain bahwa hasil pembelajaran IPA masih kurang baik sebagai akibat kurang baiknya sistem evaluasi dan metode pembelajaran yang monoton tidak bervariasi, membosankan yang menekankan pada mengingat dan memahami saja. Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran IPA pada umumnya hanya pada pemberian pengetahuan (kognitif) belum pada afektif dan psikomotor siswa. Kurang optimalnya pembelajaran IPA ini juga terjadi di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

Berdasarkan observasi kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Bandar Lampung, secara umum jika siswa diberikan pertanyaan yang bersifat hafalan siswa dapat menjawab tetapi jika diberikan pertanyaan yang bersifat pemahaman siswa tidak mampu untuk menjawab. Siswa tidak begitu antusias mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat dari 25 siswa kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim hanya 10 siswa yang berinteraksi secara aktif. Aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA masih rendah. Sebagian siswa kelas V SD

Negeri 3 Perumnas Way Halim Bandar Lampung memiliki nilai IPA di bawah KKM yang ditetapkan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai IPA Siswa Kelas V SDN 3 Perumnas Way Halim

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	0-50	3	12	Tidak Tuntas
2	51-60	7	28	Tidak Tuntas
3	65-70	12	48	Tuntas
4	71-100	3	12	Tuntas
Jumlah		25	100	

Rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : a) kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran, karena siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang hanya berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah. b) kurangnya kesempatan berinteraksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran, guru lebih banyak memberikan penjelasan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar dari temannya. Kepada guru kurang berani menyampaikan, sedangkan dengan temannya belum ada pembiasaan, sehingga menyebabkan sulitnya berinteraksi. c) kurangnya motivasi siswa dalam menyampaikan gagasan, karena guru kurang memberi penguatan kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya. d) informasi yang disampaikan guru saat pembelajaran terlalu cepat sehingga siswa kurang bisa memaknai dan memahami, dan e) kurangnya waktu yang diberikan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media/ sumber belajar/ alat peraga.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut memberikan dampak pembelajaran IPA menjadi kurang menarik, hal ini mempengaruhi menurunnya keaktifan siswa

dalam memahami konsep IPA dalam pembelajaran dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disenangi oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada akhirnya diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA pada pokok materi pokok perubahan sifat benda di kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim. Untuk menerapkan metode inkuiri ini penulis meminta bantuan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Perumnas Way Halim menganalisis dan menindaklanjuti agar pembelajaran IPA menjadi lebih baik sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA pada umumnya hanya pada pemberian pengetahuan kognitif belum pada afektif dan psikomotor siswa
2. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswanya pasif.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam menyampaikan gagasan
4. Pembelajaran IPA masih bersifat hafalan
5. Kurangnya interaksi positif antara siswa dengan siswa lainnya
6. Informasi yang disampaikan guru saat pembelajaran terlalu cepat sehingga siswa kurang dapat memaknai dan memahami
7. Sebagian siswa kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Bandar Lampung, memiliki nilai di bawah KKM yang ditetapkan untuk pembelajaran IPA

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi pokok perubahan sifat benda melalui metode inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2012/2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi pokok perubahan sifat benda melalui metode inkuiri di kelas V SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan bagi khasanah pengembangan dalam mengelola pembelajaran ilmu IPA.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dan meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi Guru

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui metode inkuiri
2. Menjadi pedoman dalam mengajarkan dan menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran IPA melalui metode inkuiri dan pembelajaran lainnya.

3. Bagi Sekolah

1. Diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama antara guru dengan warga sekolah.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah atau mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

1. Dapat memotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kinerjanya
2. Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran melalui metode inkuiri dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA